

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran terpadu yang mengintegrasikan disiplin ilmu-ilmu sosial ke dalam satu bidang studi. Permendiknas No. 20 tahun 2006 menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Materi IPS di SMP/MTs memuat materi sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang dipadukan. Kajian dalam IPS dikaji menggunakan disiplin-disiplin ilmu sosial yang dipadukan

Ciri-ciri pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu tercermin dalam tujuan pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPS bisa dikatakan bermakna jika pembelajaran IPS mampu mengembangkan potensi siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Menurut Trianto (2007: 128) tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif dalam perbaikan ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Konsep keterpaduan dalam IPS mencoba mempertautkan dan menghubungkan beberapa SK, KD, Indikator, dan materi kedalam satu topik. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS pada kurikulum KTSP yang sifatnya parsial dapat di padukan seperti materi IPS kelas VIII semester 1 KD 1.1, 1.3, 2.1, 3.1, 3.2 dan 4.1. Secara garis besar materi tersebut

menggambarkan tentang Sumber Daya Alam (SDA) dan pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi penduduk serta pemanfaatannya yang kadang tidak disertai tanggung jawab. Pemanfaatan SDA yang tidak bertanggung jawab seringkali menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan hidup dan kelangkaan SDA. Kelangkaan SDA tidak jarang memicu penyimpangan-penyimpangan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai upaya dalam mengatasi ataupun meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan SDA seperti melakukan pencegahan penyimpangan sosial di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, menerapkan skala prioritas dalam pemanfaatan SDA, serta melakukan pelestarian SDA.

Kenyataannya di lapangan, pembelajaran IPS sebagian besar masih dilakukan secara terpisah-pisah. Banyak faktor yang melatarbelakanginya seperti ketidaksiapan guru dalam mengajarkan keterpaduan dalam IPS. Banyak guru yang belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk melakukan pembelajaran terpadu dalam IPS.

Belum adanya atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS juga merupakan alasan mengapa pembelajaran IPS jarang dilakukan secara terpadu. Bahan ajar baru sebatas buku teks dan LKS yang sifatnya masih parsial (sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi) dan kadang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitar mereka. Hal ini mengakibatkan pesan materi tidak tersampaikan kepada siswa. Selain itu, LKS yang seharusnya berisi lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan siswa (Depdiknas, 2008:23) ternyata berisi rangkuman buku teks.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Tersediannya bahan ajar yang berkualitas dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran tentu akan meningkatkan mutu pendidikan sehingga tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana.

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat membantu guru membelajarkan pembelajaran mandiri kepada siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan modul. Bahasa modul yang komunikatif dan adanya petunjuk penggunaan modul menjadikan modul sebagai salah satu bahan ajar mandiri.

Pengembangan modul IPS dirasa penting untuk dilakukan. Selain dapat memadukan materi-materi dalam IPS yang sifatnya parsial, modul IPS juga dapat menggiring siswa untuk belajar secara mandiri dengan bahasanya yang komunikatif. Pemilihan modul sebagai bagian dari bahan ajar dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar ada pula yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar. Dengan demikian siswa yang tertinggal dalam pelajaran bisa belajar secara mandiri

Pengembangan bahan ajar IPS dapat mengakomodir permasalahan belum adanya atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS. Bahan ajar dibatasi pada pengembangan modul. Pengembangan modul ini melalui langkah-langkah yang sistematis dan terencana sehingga produk yang dihasilkan layak untuk digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran IPS di SMP/MTs belum diajarkan secara terpadu sesuai amanat Permendiknas No. 20 tahun 2006.
2. Masih banyak guru IPS yang belum mampu menyusun bahan ajar terpadu dalam IPS, sehingga pembelajaran IPS belum diajarkan secara terpadu.
3. Belum ada atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS untuk siswa SMP/MTs.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada belum ada atau terbatasnya bahan ajar terpadu dalam IPS untuk siswa SMP/MTs. Bahan ajar ini dibatasi pada pengembangan modul IPS untuk siswa kelas VIII semester 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah modul pembelajaran IPS yang dikembangkan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS dan siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah mengembangkan modul pembelajaran IPS yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan pengembangan modul IPS.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian pengembangan ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

a. Siswa

- 1) Didapatnya keutuhan dan kebulatan pengetahuan IPS.
- 2) Siswa dapat belajar lebih mandiri

b. Guru

Memberikan gambaran mengenai contoh konkrit modul yang dapat digunakan untuk pembelajaran terpadu dalam IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs).

c. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan langkah-langkah pengembangan modul IPS agar modul yang dihasilkan selanjutnya lebih layak dan berkualitas.